

## KARAKTERISTIK KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM DALAM MEMPERSIAPKAN TENAGA KERJA

Suyitno

Email: yitno@umpwr.ac.id

Universitas Muhammadiyah Purworejo

### Abstrak

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Kurikulum antar jenjang perlu di bedakan. Kurikulum Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. SMK mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan sekolah lain di antaranya: orientasi, justifikasi, fokus, Kriteria Keberhasilan di Sekolah dan Luar Sekolah (*Dual Criteria*), Hubungan antara Sekolah –Masyarakat dan Keterlibatan Pemerintah, kepekaan, dan Logistik/ Sarana Prasarana dan Pembiayaan. Dari karakteristik pendidikan kejuruan jika di erapkan secara profesional akan memberi dampak pada profesionalisme tenaga kerja sehingga output dari lulusannya akan mudah terserap di dunia kerja dan dunia industri.

**Kata kunci:** *karakteristik, kurikulum, kejuruan, tenaga kerja*

### Pendahuluan

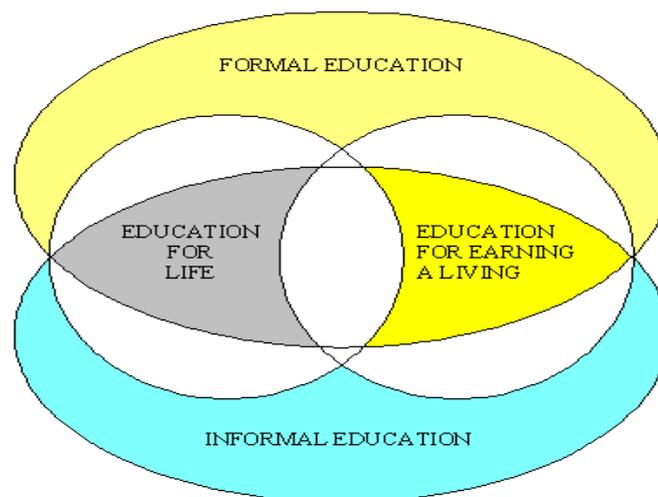
Akhir-akhir ini pendidikan Indonesia dihadapkan pada perubahan kurikulum, yang tadinya kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Hal ini di karenakan KTSP di anggap sudah tidak sesuai dengan keadaan era sekarang.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi. Proses pengembangan kurikulum memang merupakan sesuatu yang kompleks, karena tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan secara teknis, akan tetapi lebih dari

itu para pengembang kurikulum harus mampu mengantisipasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pada prinsipnya manusia mempunyai kesempatan dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, dan sejauhmana partisipasi ini dilakukan akan menjadi salah satu faktor bagi penentu bagi kemampuannya mengarungi kehidupannya. Finch & Crunkilton (1999 : 8) menggambarkan jalinan partisipasi ini dikaitkan dengan dua tujuan penting diselenggarakannya pendidikan secara luas, yaitu : (1) pendidikan untuk hidup dan (2) pendidikan untuk mencari penghidupan

Gambar 1 : *Education in Our Society*



Sumber : Finch & Crunkilton (1999 : 10)

Dari gambar ini ternyata kurikulum perlu di sesuaikan dengan pendidikan yang akan di terapkan. Selain itu kurikulum di buat dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Sebagai contoh kurikulum Sekolah menengah kejuruan (SMK) harus menyesuaikan dengan output SMK. Dari alasan ini makalah ini di

susun untuk mengetahui karakteristik kurikulum kejuruan di Indonesia dan perbedaan-perbedaan kurikulum kejuruan dengan kurikulum di sekolah umum.

## **Pembahasan**

### **1. Konsep Dasar Kurikulum**

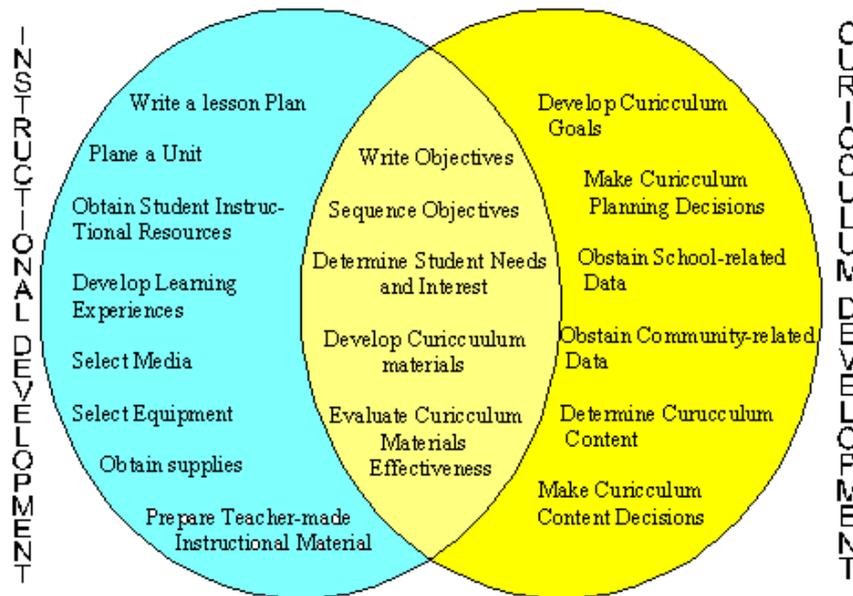
Finch & Crunkilton mengemukakan definisi kurikulum sebagai .... *as the sum of the learning activities and experiences that a student has under the auspices or direction of the school*” Dari definisi tersebut paling tidak ada dua point yang harus diperhatikan, yaitu bahwa fokus utama kurikulum adalah siswa dan yang kedua bahwa bagian dari kurikulum tidak hanya mata pelajaran akan tetapi semua aktivitas (olah raga, klub, dan kegiatan ekstra kurikuler) memiliki pengaruh yang signifikan untuk pembentukan individu siswa yang total dan untuk mencapai efektivitas dari kurikulum .

### **2. Hubungan antara Kurikulum dan Pembelajaran**

Penjelasan hubungan antara kurikulum dan pembelajaran akan memberikan membawa konsekuensi langsung pada perbedaan pengertian antara perencanaan kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Finch & Crunkilton (1999) menggambarkan hubungan keduanya sebagai berikut :

Gambar 2 :

*Possible Shared and Unique Aspects of Instructional Development  
and Curriculum Development*



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : jika ada seorang guru merumuskan tujuan untuk mata pelajaran yang diampunya, maka kegiatan tersebut diklasifikasikan sebagai pengembangan pembelajaran . tetapi apabila ada guru yang merumuskan tujuan untuk digunakan pada mata pelajaran dia sendiri atau bahkan untuk mata pelajaran lainnya, maka kegiatan tersebut dinamakan kegiatan pengembangan kurikulum.

### 3. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Kurikulum Pendidikan kejuruan disusun untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka melanjutkan pelajaran dan terjun ke dunia kerja. Dari hal ini tentunya berbeda dengan Sekolah umum yang hanya berorientasi pada melanjutkan ke perguruan tinggi saja. Perbedaan inilah yang menjadi ciri khusus pendidikan kejuruan di banding lainnya. Karakteristik – karakteristik dasar dari kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan yaitu :

#### a. Future oriented (Orientasi kedepan)

Keberhasilan utama dari kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan, bukan saja diukur dari pencapaian hasil belajar berupa kelulusan, tetapi pada

kemampuan para lulusan kelak di dunia kerja. Asumsi tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa sifat pendidikan kejuruan yang merupakan pendidikan untuk penyiapan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada output atau lulusan. Dari hal ini maka untuk menantisipasi hal tersebut, kurikulum perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang di sesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

#### **b. Dinamik**

Kurikulum SMK selain mempersiapkan kebutuhan dunia usaha dunia industri juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat saat ini. Sebagai contoh di dunia otomotif, jika tadinya hanya kompetensi pengelasan logam besi juga perlu di tambahkan pengelasan alumunium atau pengelasan untuk radiator mobil yang lebih spesifik.

#### **c. Justifikasi**

Kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan didasarkan pada identifikasi kebutuhan berbagai jenis pekerjaan yang ada di lapangan. Inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan teknologi dan kejuruan perlu "diselenggarakan". Alasan keberadaan pendidikan teknologi dan kejuruan didasari oleh asumsi adanya kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Oleh karena itu, yang dimaksud justifikasi di sini adalah justifikasi untuk eksistensi. Pendidikan teknologi kejuruan "tidak layak ada" jika di lapangan tidak dibutuhkan tenaga kerja yang akan dididik di sekolah tersebut. Pendidikan kejuruan sebaiknya di sesuaikan dengan lokasi setempat. Jika memang potensi sumber daya alam sekitar memadai, perlu penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang jurusannya sesuai dengan kondisi setempat.

#### **d. Fokus**

Fokus kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan tidak hanya pada psikomotorik seperti yang dipahami sebagian masyarakat, akan tetapi kurikulum membantu siswa untuk mengembangkan diri dalam seluruh aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang tujuan akhirnya untuk

memberikan kontribusi untuk keberhasilan lain . Sehingga perlu juga di kembangkan seperti ekstra kurikuler yang menampung minat dan bakat siswa.

**e. Kriteria Keberhasilan di Sekolah dan Luar Sekolah (*Dual Criteria*)**

Berlainan dengan pendidikan umum, kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan kejuruan pada dasarnya menerapkan ukuran ganda, yaitu keberhasilan siswa di sekolah (*in-school success*) dan keberhasilan di luar sekolah (*out-of-school success*). Kriteria yang pertama meliputi aspek keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran di kelas, sedang kriteria keberhasilan yang kedua diindikasikan oleh keberhasilan *performance* lulusan setelah berada di dunia kerja. Sekolah berkewajiban selalu memantau output lulusannya sampai sejauh mana keberhasilannya dan itu dapat dilibatkan untuk penelusuran lulusan.

**f. Hubungan antara Sekolah –Masyarakat dan Keterlibatan Pemerintah**

Hubungan antara sekolah dan masyarakat lebih khususnya dengan dunia industri merupakan karakteristik yang sangat penting dalam konteks pendidikan teknologi dan kejuruan. Peran masyarakat dan pemerintah dalam hal ini sama pentingnya. Masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan teknologi dan kejuruan. Perwujudan hubungan timbal balik yang menunjang ini mencakup adanya dewan penasehat kurikulum kejuruan (*curriculum advisory committee*), kesediaan dunia usaha menampung siswa pendidikan teknologi dan kejuruan dalam program kerjasama yang memungkinkan kesempatan pengalaman lapangan, informasi kecenderungan ketenagakerjaan yang selalu dijabarkan ke dalam perencanaan dan implementasi program pendidikan.

**g. Kepekaan**

Kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan memiliki karakteristik lain yaitu kepekaan atau daya suai yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat pada umumnya dan dunia kerja pada khususnya, hal ini dimungkinkan karena komitmen pendidikan teknologi dan kejuruan yang tinggi untuk selalu

berorientasi kepada dunia kerja. Perkembangan ilmu dan teknologi, pasang surutnya suatu bidang pekerjaan, inovasi dan penemuan-penemuan terbaru dalam bidang produksi dan jasa, semuanya itu sangat besar pengaruhnya terhadap kecenderungan pendidikan teknologi dan kejuruan. Tidak terkecuali adalah mobilitas kerja baik vertikal maupun horisontal sebagai akibat perkembangan sosial kemasyarakatan yang semuanya harus diantisipasi secara cermat guna menjamin relevansi yang tinggi antara isi pendidikan teknologi dan kejuruan dan kebutuhan dunia kerja.

#### **h. Logistik/ Sarana Prasarana dan Pembiayaan**

Pendidikan kejuruan selain teori ada juga praktik (sarana dan prasarana) yang di anggap sangat penting. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat membantu mewujudkan situasi atau pengalaman belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara lebih realistis dan edukatif. Bengkel dan laboratorium adalah kelengkapan yang umum menyertai keberadaan / eksistensi pendidikan teknologi dan kejuruan, selain pengalaman lapangan yang biasanya tercantum dalam kerangka kurikulumnya.

#### **Simpulan**

Pengembangan kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sebab tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para siswa untuk mencapai apa yang akan di pelajari.

Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan karakteristik tiap-tiap Peserta didik. SMK mempunyai karakteristik tersendiri di antaranya orientasi, justifikasi, fokus, Kriteria Keberhasilan di Sekolah dan Luar Sekolah (*Dual Criteria*), Hubungan antara Sekolah –Masyarakat dan Keterlibatan Pemerintah, kepekaan, dan Logistik/ Sarana Prasarana dan Pembiayaan.

**Daftar Pustaka**

- Finch Curtis.R and Crunkilton. (1999) . *Curriculum Development In Vocational And Technical Education* : Planning, Content, and Implementation. Sidney. Allyn and Bacon Inc
- Sarbiran. 2004. Pembelajaran Vokasi.Diktat program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta
- Sudira, Putu.2012. Pengembangan Kurikulum Menuju SMK International.Yogyakarta. Prosiding Seminar nasional Pendidikan Boga Busana UNY 15 Desember 2012